Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Perserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas IV SDN 05 Lunang

Feroza Darfika

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Problem based learning, Integrated Thematic Learning

Kata Kunci:
Problem based learning, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the problem based learning model in class IV SDN 05 Lunang. In this study, this type of classroom action research (PTK) is applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 28 students and grade IV teachers. The results showed an increase in: a) RPP Cycle I with an average of 84,72 % (Good) and cycle II 91,66% (Very Good), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average of 80,35% (Good) and the second cycle 92,85% (Very Good), while the implementation of the student aspect in the first cycle with an average of 76,79% (Enough), and the second cycle 92,85% (Very Good). Based on these results it can be concluded that the problem based learning model can improve the integrated thematic learning process in class IV elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar perserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 05 Lunang. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I dengan rata-rata 84,72% (Baik) dan siklus II 91,66% (Sangat Baik), b) Pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 80,35% (Baik) dan siklus II 92,85% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aktivitas perserta didik siklus I dengan rata-rata 76,79% (Cukup), dan siklus II 92,85% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV Sekolah Dasar.

Corresponding author :
ferozadarvykha@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan penbelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yalvema

Miaz (2019) dalam jurnalnya bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tema yang agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Majid (2014:80) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid". Jadi, pembelajaran tematik terpadu menekankan belajar sambil melakukan sesuatu. Pengalaman guru menjadi penting untuk memadukan antara teori dan praktik serta memberikan makna belajar pada siswa.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76-86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: 1) guru harus lebih bisa mengembangkancara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu " berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan".

Pembelajaran tematik terpadu seperti yang dikemukakan di atas juga membutuhkan

perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut saat ini haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan yang akan dicapai perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanjaya (2011: 32), " Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Namun, pada kenyataannya di lapangan yang didasari dari hasil observasi dan wawancara yang peneti lakukan pada tanggal 19, 20, dan 21 Oktober 2020 di kelas IV SD Negeri 05 Lunang Kecematan Lunang dengan guru kelasnya, pada tema 6 (Cita – citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita – citaku) Pembelajaran 1 pada tanggal 19 Oktober 2020, Peneliti menemukan permasalahan dari segi perencanaan maupun pelaksaanaan pembelajaran yang berasal dari guru, serta analisa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang di harapkan. Adapun masalah yang terlihat dari guru adalah guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan, serta guru belum memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar , sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Pada tanggal 20 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi dan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan guru kelas IV pada tema 6 (Cita – citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita – citaku) Pembelajaran 2, hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian sikap hal – hal yang menonjol (negatif) pada peserta didik hanyalah sikap sosial yaitu dengan catatan perilaku peserta didik mencontek pada saat ulangan. Dari aspek pengetahuan juga masih terlihat belum tercapai dengan maksimal, hal ini diliat dari hasil tes peserta didik menjawab soal evaluasi yang diberikan guru. Sedangkan untuk penilaian keterampilannya peserta didik masih terlihat belum mampu mengembangkan keterampilan bertanya serta keterampilan peserta didik untuk mengukur dan memperagakan gerakan dalam suatu permainan masih belum terlihat dengan baik.

Kemudian pada tanggal 21 Oktober 2020 peneliti kembali melakukan observasi dan pengamatan di kelas IV pada tema 6 (

Cita – citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita – citaku) Pembelajaran 3, dari aspek perserta didik yaitu perserta didik kurang aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru, perserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan perserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, perserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah, perserta didik sulit untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena belum paham dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan dan belum sesuai dengan tercapai tujuan dari pembelajaran, hal itu di lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai Mid semester II dimana masih banyak perserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dengan membawa peserta didik langsung ke dunia nyata sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis yang memang dari pemikiran peserta didik sendiri, dalam melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran (Hanafiah dan Suhana dalam Faisal, 2014).

Dalam pembelajaran ini diharapkan guru mampu membimbing peserta didik sehingga dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL diharapkan peserta didik aktif dan bisa berfikir kritis dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, dengan meminta peserta didik untuk menemukan masalah maka guru bisa membuka skemata peserta didik pada pembelajaran. Dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan masalah tadi peserta didik akan bertanya pada guru tentang hal apa yang akan dipelajari dari masalah itu dan apa kaitannya dengan pembelajaran, sehingga disini terlihat peserta didik jadi bertanya.

Dari pertanyaan tersebut peserta didik bisa mengumpulkan informasi - informasi baru, informasi ini bukan hanya bersumber dari guru saja karena peserta didik lainnya juga bisa memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang sudah dimunculkan mengenai masalah terhadap pembelajaran di hari itu.

Guru meminta peserta didik menalar sendiri solusi dari masalah yang dimunculkan diawal pembelajaran, hal itu dilakukan dengan cara peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan mulai menemukan

solusi tersebut berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan pada saat peserta didik bertanya. Peserta didik menyajikan hasil solusi dari masalah yang sudah mereka pelajari tadi di depan kelas dan guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Dengan *Problem Based Learning* peserta didik lebih memahami konsep yang di ajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik sendirilah yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan permasalahan yang di paparkan diatas, dan diperkuat dengan adanya observasi sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 05 Lunang ".**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti, sehingga melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Basrowi (2008), Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi. Sedangkan dalam pendekatan kuantitatif biasanya dipergunakan dalam penelitian statistik yang menyajikan data numeric/angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif (analisis data kuantitatif).

Sejalan dengan itu Martono (2010), Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka. Data statistik (data kuantitatif) pada penelitian ini peneliti peroleh dari skor hasil tes atau hasil belajar peserta didik.

Kunandar (2016:128) mengatakan "Pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase".

Intrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat teknik pengumpulan data penelitian. Instrument pengumpulan data berupa lembar observasi. Untuk lebih jelas berikut adalah uraiannya :

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan oleh guru bertujuan mengetahui penilaian terhadap RPP dan mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Soal Tes

Tes yang akan dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 05 Lunang.

Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono (2009), Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Yalvema Miaz (2015:56) "Analisis data adalah analisa dari data yang telah terkumpul untuk mengetahui berapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siwa".

Data yang diperoleh dalam penelitian dan analisis akan menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberham (dalam Sugiyono 2016:246) yakni :

Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007), Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Sedangkan menurut Kunandar (2008), Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yakni: Data Kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis

secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran,

perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks nilai kuantitatif. Untuk menghitung presentase pengamatan proses pembelajaran, dalam Ngalim (2006:103) dengan rumus sebagai berikut :

Nilai akhir : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$ X100%

Dengan Kriteria keberhasilannya digunakan sebagai berikut :

Tingkat penguasaan	Prediket	Nilai Huruf	Bobot
86% - 100%	Sangat Baik	A	4
76% - 85%	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
55% - 59%	Kurang	D	1
≤54%	Kurang Sekali	TL	0

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang disusun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang di laksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi Inti yang dicapai peserta didik dalam tematik terpadu kelas IV semester II, pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku) pembelajaran 3 adalah: (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Peneliti ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan ceramah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Saintifik yaitu, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 30 dari 36 skor maksimal dengan persentase 83,33% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase

78,57% (B) dan penilaian aktivitas perserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,33%
2.	Aspek guru	78,57%
3.	Aspek siswa	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 86,11% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan ceramah.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,33% %
2.	Aktivitas guru	82,14%
3.	Aktivitas perserta didik	78,57%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 91,66 %, (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan ceramah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas perserta didik diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	91,66%
2.	Aspek guru	92,85%
3.	Aspek siswa	92,85%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model *problem based learning* Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 83,33% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 83,33 % dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 84,72% (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 91,66 % dengan kriteria sangat baik (SB).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas perserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 78,57**%** dengan kualifikasi (B) dan aktivitas perserta didik yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 82,14% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas perserta didik yang diperoleh adalah 78,57% dengan kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah

80,35% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas perserta didik pada Siklus I adalah 76,79% dengan kualifikasi (B). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 92,85% dengan kualifikasi (SB) dan aktivitas perserta didik yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Ali Mudlofir, Haji. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif.* Jakarta : Rajawali Pers.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Andita, Putri, Surya, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. Jurnal Pesona Dasar, 6, 1, 41-54. Issn: 2337-9227.

Aprilia, Ekapermatasari. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah*. Indonesian Journal Of Histoy Education [ISSN 2252-6641] Vol. 3 No. 1.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : BumiAksara.

Arwin. 2018. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2, 1-11. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : ALVABETA cv.

Baiq E,W, SahiduH, & Ni Nyoman S,P,V. *Implemantasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram tahun Pelajran 2014/2015.* Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (ISSN. 2407-6902). Vol 1 No.3.

Dimyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Diandra Creative.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanafia, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.Persada.

Ibnu, Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi Dan Kontekstual*. Jakarta : kencana.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : Rajawali Pers.

Lusidawaty, V ., & Miaz, Y ., dkk. 2019. *Inquiry Learning Strategy On Skills Of Science Process And Class IV Learning Motivation In SD 24 Singgalang. International Journal Of Educational Dynamics*. Vol1 No. 2, ISSN 2655-4852.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press Padang.

Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustamilah. (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SDN Gosono-Wonosegoro*. Scholaria, 5, 92-102.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurun, Yunin Nafiah. 2016. *Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1.

Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali pers.

Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Rusman.2015. *Pembelajran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian.* Jakarta : Rajawali Pers.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Aruzz Media.

Subyantoro. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* Depok : Rajawali Pers.

Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA cv.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Taufina taufik. 2015. *Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota*. Journal Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015. Vol. 1, No. 1.

Taufiq, Amir. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta : Prenada media Group.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mawardi. 2014. *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK*. Journal Scholaria. Vol. 4, No. 3.

Yuliza, y., Fatmariza, H., Miaz, Y., & Hakim, R (2019). *Penggunaaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 09 KOTO Rajo*. Jurnal Basicedu,3 (2), 763-772.